

PARANGAI ELOK (AKHLAK MULIA) & SUMBANG 12

Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah



Dr. (C) H. Zulkifli, S. Ag, MM, CWC

Dr. Rahmi MA

Dr. Iswantir M, M. Ag

Syarak Mangato, Adat Mamakai

**PARANGAI ELOK (AKHLAK MULIA)
& SUMBANG 12**
Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah

Penulis :

Dr. (C). H. Zulkifli, S.Ag, MM, CWC

Dr. Rahmi, M.A.

Dr. Iswantir M., M.Ag



**PARANGAI ELOK (AKHLAK MULIA)
& SUMBANG 12**
Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah

Penulis : Dr. (C). H. Zulkifli, S.Ag, MM, CWC
Dr. Rahmi, M.A.
Dr. Iswanti M., M.Ag

Editor : Hari Suriadi, S.AP, M.AP.
Desain Cover & Layout : Reyhan Respati, S.Psi
Ilustrator : Yoga Nugraha Wakamenta, S. Kom

ISBN: 978-634-04-4787-3
Cetakan Pertama,
November 2025

Ukuran Buku: 15 x 21 cm
Jumlah Halaman: iv + 157 hlm.

Copyright © 2025 by Suria Academic Press.
All rights reserved.

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopy, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin
tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:
PT Suria Academic Press
Jl. Pasir Jambak No. 5, Padang, Sumatera Barat
Email: info@suriaacademicpress.com
Website: www.suriaacademicpress.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul "*Parangai Elok (Akhlak Mulia) dan Sumbang 12, Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*" ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., suri teladan agung bagi seluruh umat manusia.

Buku ini hadir sebagai upaya untuk mengkaji dan melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam filosofi *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK)* serta *Sumbang Duo Baleh* yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat Minangkabau. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan sebagai pedoman moral dan etika sosial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk sistem pendidikan yang berkarakter, religius, dan berbudaya. Dalam buku ini, pembaca akan menemukan keterpaduan antara ajaran Islam dan kearifan lokal Minangkabau, yang selama berabad-abad telah membentuk kepribadian masyarakatnya secara harmonis.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan buku ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada para tokoh adat, ulama, akademisi, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, inspirasi, dan semangat selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Penerbit Suria Academic Press yang telah memfasilitasi penerbitan buku ini hingga memperoleh ISBN.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, mahasiswa, peneliti, dan pemerhati budaya yang ingin memahami lebih dalam tentang integrasi antara agama dan adat di Minangkabau, serta menjadi inspirasi dalam pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal di Indonesia. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

Padang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II AKHLAK.....	16
A. Pengertian Akhlak	16
B. Tujuan Akhlak.....	18
C. Macam-macam Akhlak.....	21
D. Ayat Tentang Akhlak	24
BAB III MINANGKABAU.....	27
A. Pengertian Adat Istiadat	27
B. Latar Belakang dan Sejarah Adat Minangkabau.....	34
C. Filosofi Adat Minangkabau	41
D. Adat <i>Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah</i>	44
E. Implementasi Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah di Sumatera Barat	54
BAB IV KATO NAN AMPEK.....	63
A. Nilai-Nilai <i>Kato Nan Ampek</i> di Minangkabau	68
B. Etika <i>Kato Nan Ampek</i> dalam Perspektif Islam	70
C. Penggunaan Kato Nan Ampek.....	73
BAB V SUMBANG DUO BALEH.....	81
BAB VI PENUTUP.....	136
DAFTAR PUSTAKA	139
RIWAYAT PENULIS.....	149

BAB I PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau telah membangun sistem pendidikan yang unik dengan menjadikan falsafah "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*" (ABS-SBK) sebagai landasan utama, yang secara holistik mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal. Falsafah ini menegaskan bahwa seluruh tatanan adat harus bersumber pada syariat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, sementara "*Sumbang Duo Baleh*" (dua belas larangan adat) berfungsi sebagai norma etika sosial yang mengikat. Dalam konteks pendidikan, ABS-SBK tidak hanya menjadi kerangka filosofis tetapi juga pedoman praktis yang mengatur segala aspek pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Pendidikan agama dalam sistem ini dipahami sebagai proses transformasi nilai yang menyeluruh, dimana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan tetapi juga internalisasi nilai-nilai budaya yang telah diislamisasi. Karakteristik utama sistem ini terletak pada kemampuannya menciptakan harmoni antara universalitas Islam dengan partikularitas budaya Minangkabau, menghasilkan model pendidikan yang khas namun tetap relevan dengan perkembangan zaman. Keunikan ini menjadikan pendidikan agama Islam di Minangkabau sebagai contoh nyata bagaimana agama dan budaya dapat berpadu secara sinergis dalam membentuk peradaban yang berkelanjutan.

Secara historis, integrasi antara adat dan agama Islam di Minangkabau telah melalui proses evolusi yang panjang sejak abad ke-13 Masehi, dimana "*Sumbang Duo Baleh*"

mengalami transformasi dari sekadar norma adat menjadi sistem etika yang bernuansa Islami. Proses islamisasi yang dilakukan secara damai oleh para ulama dan mubaligh memungkinkan terjadinya akulturasi budaya yang mendalam, termasuk reinterpretasi dua belas larangan adat melalui perspektif syariat. Misalnya, konsep "*sumbang kato*" (ucapan tidak pantas) yang awalnya merupakan larangan adat, dikembangkan menjadi bagian dari ajaran akhlak dalam Islam yang melarang ghibah dan fitnah. Para penyebar Islam di Minangkabau menunjukkan sikap bijaksana dengan tidak menolak tradisi lokal secara frontal, melainkan melakukan Islamisasi secara selektif terhadap nilai-nilai yang sudah ada. Proses akulturasi ini berlangsung secara organik melalui berbagai institusi sosial, terutama melalui sistem pendidikan tradisional berbasis surau yang menjadi tempat transmisi nilai antar generasi. Hasil dari proses sejarah yang panjang ini adalah sistem nilai yang koheren dimana ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* saling melengkapi sebagai panduan hidup masyarakat Minangkabau yang islami.¹

Pendidikan agama Islam berbasis ABS-SBK di Minangkabau memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan model pendidikan agama di daerah lain, terutama dalam pendekatan kontekstualnya terhadap *Sumbang Duo Baleh*. Materi pendidikan tidak hanya disampaikan secara tekstual dari kitab-kitab klasik, tetapi senantiasa dikaitkan dengan praktik keseharian masyarakat Minangkabau yang telah diwarnai nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, konsep

¹ Varizki Syaf & Putra dkk. "Pemahaman Mahasiswa Pai Angkatan 2018 Tentang Sumbang Nan Duo Baleh Dan Kato Nan Ampek Pada Mata Kuliah Keminangkabauan Di Iain Bukittinggi." *KOLONI* 1.3 (2022): 169-180.

"*sumbang duduak*" (sikap duduk tidak sopan) tidak hanya diajarkan sebagai larangan adat, tetapi dikaitkan dengan konsep adab dalam Islam sebagaimana diajarkan dalam kitab-kitab akhlak. Pendekatan pembelajaran seperti ini membuat pendidikan agama menjadi lebih hidup dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik, sekaligus menjaga kelestarian tradisi lokal yang positif. Sistem ini juga mengembangkan metode pembelajaran partisipatif dimana peserta didik diajak untuk menganalisis relevansi *Sumbang Duo Baleh* dalam konteks kekinian, seperti bagaimana menerapkan prinsip "*sumbang bagaua*" (pergaulan tidak pantas) di era media sosial. Keunggulan model pendidikan ini terletak pada kemampuannya mengembangkan pemahaman agama yang substantif, bukan sekadar formalistik, dengan tetap menjaga identitas kultural masyarakat Minangkabau.

Pada tingkat kelembagaan, sistem pendidikan tradisional Minangkabau yang berbasis surau telah menjadi wahana utama dalam mentransmisikan nilai-nilai ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* selama berabad-abad. Surau tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata, tetapi berkembang menjadi pusat pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan ilmu agama, pengetahuan adat, dan keterampilan hidup praktis. Di surau, anak-anak tidak hanya belajar mengaji Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman dasar, tetapi juga mempelajari aplikasi praktis *Sumbang Duo Baleh* dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti silek (beladiri tradisional) dan pasambahan (pidato adat) dirancang tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan fisik dan verbal, tetapi juga untuk melatih penghindaran terhadap "*sumbang galak*" (sikap kasar) dan "*sumbang kato*" (ucapan tidak pantas). Model pendidikan terpadu ini menciptakan lingkungan belajar

yang holistik, dimana pendidikan agama, adat, dan kehidupan sehari-hari menyatu dalam satu kesatuan yang harmonis. Keunggulan sistem surau terletak pada kemampuannya menanamkan nilai-nilai ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* melalui keteladanan dan pembiasaan, bukan sekadar pengajaran teoritis, sebuah konsep pendidikan karakter yang kini banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan modern.²

Dalam perkembangannya menuju era modern, pendidikan agama Islam di Minangkabau telah mengalami berbagai transformasi struktural dan metodologis, namun prinsip ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* harus dipertahankan sebagai ruh pendidikan. Sekolah-sekolah modern di Minangkabau, baik yang berbasis pesantren, madrasah, maupun sekolah umum, secara kreatif mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan agama mereka. Integrasi dilakukan melalui berbagai pendekatan inovatif, seperti pengembangan materi pembelajaran yang mengaitkan konsep "*sumbang pakayan*" (pakaian tidak pantas) dengan ajaran Islam tentang aurat dan etika berbusana. Kegiatan ekstrakurikuler seperti festival budaya dan lomba pidato adat dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang relevansi *Sumbang Duo Baleh* di zaman modern. Upaya konsisten ini dilakukan untuk memastikan bahwa generasi muda Minangkabau tidak kehilangan identitas kultural dan religiusnya meskipun harus beradaptasi dengan deras arus modernisasi dan globalisasi. Fleksibilitas sistem pendidikan ini dalam mengakomodasi perubahan tanpa meninggalkan prinsip

² Merlin Safitri. Pemahaman Hadis Tentang Perempuan Shalihah Dan Kontekstualisasinya Dengan Sumbang Duo Baleh Perempuan Minangkabau Era Sekarang (Kajian Ma'anil Hadis). Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.

dasarnya menjadi bukti elastisitas dan relevansi ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* sebagai living tradition yang terus berkembang.

Implementasi ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* dalam pendidikan agama Islam di Minangkabau memiliki beberapa fungsi strategis yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Pertama, berfungsi sebagai filter kultural yang melindungi masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi, seperti dengan mengembangkan konsep "*sumbang manyimak*" (mendengar hal tidak pantas) menjadi etika dalam mengkonsumsi media digital. Kedua, menjadi perekat sosial yang menjaga harmoni di tengah kemajemukan masyarakat melalui penanaman nilai-nilai seperti "*basosio-basaing*" (saling menghargai) yang bersumber dari interpretasi modern terhadap *Sumbang Duo Baleh*. Ketiga, berfungsi sebagai panduan etis dalam pengambilan keputusan baik di tingkat individu maupun kolektif, seperti dengan menjadikan "sumbang tindak" (tindakan tidak pantas) sebagai pertimbangan moral. Keempat, menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan agama yang kontekstual, dimana nilai-nilai lokal yang positif dikembangkan tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip universal Islam. Kelima, berperan sebagai benteng moral yang membentengi generasi muda dari berbagai penyimpangan sosial dengan memberikan rambu-rambu perilaku yang jelas melalui *Sumbang Duo Baleh*.³

Pada tingkat praktis dan operasional, pendidikan agama Islam berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* di Minangkabau diwujudkan melalui lima pendekatan utama yang saling melengkapi. Pendekatan pertama adalah integrasi materi,

³Stefvany. *Animasi Sumbang Duo Baleh Karakter Perempuan Minangkabau*. Diss. Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2021.

dimana nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh* secara selektif dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran agama, seperti mengaitkan "*sumbang kurenab*" (perilaku tidak pantas) dengan pelajaran Akhlak dalam Islam. Pendekatan kedua adalah pengembangan metode pembelajaran dialogis yang mengedepankan diskusi kritis tentang relevansi *Sumbang Duo Baleh* di era kontemporer, seperti bagaimana menerapkan prinsip "*sumbang main*" (permainan tidak pantas) dalam memilih hiburan digital. Pendekatan ketiga adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan unsur agama dan budaya, seperti pelatihan pidato adat dengan penekanan pada penghindaran "*sumbang kato*" (ucapan tidak pantas). Pendekatan keempat adalah penciptaan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai ABS-SBK, seperti tata tertib yang mengatur etika pergaulan berdasarkan "*sumbang bagaua*". Pendekatan kelima adalah kolaborasi dengan komunitas adat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti kunjungan ke pusat-pusat adat untuk mempelajari aplikasi konkret *Sumbang Duo Baleh* dalam kehidupan masyarakat.

Peran tokoh masyarakat dalam implementasi ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* dalam pendidikan agama Islam di Minangkabau bersifat sentral dan tidak tergantikan. Terdapat tiga pilar tokoh masyarakat yang bekerja secara sinergis dalam menjaga dan mengembangkan sistem pendidikan ini. Pertama adalah ninik mamak (tokoh adat) yang bertanggung jawab menjaga otentisitas dan pelestarian *Sumbang Duo Baleh* sebagai bagian dari identitas kultural Minangkabau. Kedua adalah ulama dan guru agama yang berperan memastikan kesesuaian praktik adat dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk melakukan reinterpretasi terhadap *Sumbang Duo Baleh* sesuai perkembangan zaman. Ketiga adalah cendekiawan dan

akademisi yang melakukan kajian kritis dan pengembangan metodologis untuk mengintegrasikan nilai-nilai ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* dalam kurikulum modern. Kolaborasi tiga unsur ini menciptakan keseimbangan dinamis antara pelestarian tradisi dan inovasi pendidikan, antara menjaga nilai-nilai dasar dan mengakomodasi perubahan. Mereka tidak hanya berperan sebagai perumus kebijakan pendidikan, tetapi juga sebagai living example yang memberikan keteladanan konkret dalam mengamalkan nilai-nilai ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keluarga dalam masyarakat Minangkabau merupakan subsistem yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh*. Keluarga Minangkabau yang menganut sistem matrilineal memiliki mekanisme khusus dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada generasi muda sejak usia dini. Peran sentral dipegang oleh Bundo Kandung (perempuan utama dalam keluarga) yang bertanggung jawab membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh*. Pendidikan informal dalam keluarga ini mencakup pembiasaan perilaku sehari-hari seperti menghindari "*sumbang duduaek*" (sikap duduk tidak sopan) dan "*sumbang tagak*" (sikap berdiri tidak pantas), yang diajarkan melalui contoh konkret bukan sekadar instruksi verbal. Keluarga juga menjadi lingkungan pertama dimana anak-anak belajar menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial, seperti memahami batasan "*sumbang bagana*" (pergaulan tidak pantas) dengan lawan jenis. Yang unik dari sistem pendidikan keluarga Minangkabau adalah pembagian peran yang jelas antara pihak keluarga maternal (garis ibu) yang lebih fokus pada pendidikan adat dan *Sumbang Duo Baleh*, dengan pihak keluarga paternal (garis ayah) yang lebih menekankan

pada pendidikan agama formal, menciptakan keseimbangan dalam transmisi nilai.⁴

Pemerintah daerah di Sumatera Barat telah memberikan dukungan politik dan kebijakan yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh*. Salah satu bentuk dukungan paling konkret adalah pengintegrasian muatan lokal Budaya Alam Minangkabau (BAM) dalam kurikulum resmi sekolah-sekolah, yang secara khusus memuat nilai-nilai ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh*. Materi ini diajarkan secara terstruktur dari tingkat SD hingga SMA, dengan porsi dan kedalaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pemerintah juga aktif mendukung berbagai program sekolah yang bertujuan melestarikan nilai-nilai ini, seperti festival budaya yang menilai peserta berdasarkan pemahaman dan penerapan *Sumbang Duo Baleh*. Dukungan juga diberikan dalam bentuk pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan khusus tentang metode pengajaran ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh*, serta penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran kreatif. Beberapa kabupaten bahkan telah mengeluarkan peraturan daerah yang secara khusus mengatur tentang pelestarian dan pengembangan nilai-nilai ini dalam pendidikan, menunjukkan komitmen kuat pemerintah daerah dalam menjaga keberlangsungan sistem nilai Minangkabau yang islami.

Dalam konteks kekinian, pendidikan agama Islam berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* di Minangkabau menghadapi berbagai tantangan kompleks. Tantangan eksternal utama datang dari arus globalisasi yang membawa

⁴Rina Febriana. "Penguatan Karakter Generasi Bundo Kanduang Perantau Minang Sumbang Duduk Melalui Sumbang Duo Baleh Di Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Indonesia* 3.1 (2025): 12-21.

nilai-nilai dan gaya hidup yang sering bertentangan dengan norma-norma lokal, seperti mengaburnya pemahaman tentang "sumbang *pakayan*" di era fashion modern. Tantangan kedua adalah perubahan struktur sosial yang mempengaruhi pola transmisi nilai, seperti mengendurnya sistem kekerabatan tradisional yang selama ini menjadi saluran utama pewarisan *Sumbang Duo Baleh*. Tantangan ketiga adalah munculnya pemahaman keagamaan yang sempit yang cenderung menolak tradisi lokal dengan dalih bid'ah, mengancam kelestarian ABS-SBK sebagai sistem nilai yang holistik. Tantangan keempat adalah kurangnya regenerasi tokoh adat dan agama yang mumpuni dalam memahami dan mengartikulasikan relevansi *Sumbang Duo Baleh* di era kontemporer. Tantangan kelima adalah pesatnya perkembangan teknologi digital yang membutuhkan reinterpretasi kreatif terhadap norma-norma seperti "*sumbang manyimak*" dan "*sumbang main*" dalam konteks baru.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* juga memiliki banyak peluang pengembangan yang menjanjikan. Peluang pertama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di tengah krisis identitas global. Peluang kedua adalah perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai ini secara kreatif, seperti melalui konten digital interaktif tentang *Sumbang Duo Baleh*. Peluang ketiga adalah dukungan kebijakan pendidikan nasional yang memberikan ruang bagi pengembangan muatan lokal dan pendidikan karakter. Peluang keempat adalah berkembangnya minat penelitian tentang ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* di kalangan akademisi, baik dari dalam maupun luar

Minangkabau. Peluang kelima adalah munculnya kesadaran di kalangan generasi muda Minang untuk kembali mempelajari dan menghargai warisan budayanya, termasuk melalui pendekatan yang lebih modern dan relevan. Peluang keenam adalah potensi kolaborasi antar daerah dan bahkan internasional dalam pengembangan model pendidikan berbasis kearifan lokal yang dapat diadaptasi di berbagai konteks budaya.⁵

Beberapa penelitian terbaru memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* dalam membentuk karakter peserta didik. Studi Misra dan Fadillah (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan ini memiliki tingkat toleransi 23% lebih tinggi dibandingkan siswa di sekolah umum. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap *Sumbang Duo Baleh* berkorelasi positif dengan kemampuan adaptasi sosial dan ketahanan terhadap pengaruh negatif pergaulan modern. Siswa juga menunjukkan pemahaman agama yang lebih kontekstual, mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kerangka budaya lokal tanpa kehilangan universalitasnya. Temuan menarik lainnya adalah tingginya rasa bangga dan penghargaan terhadap warisan budaya di kalangan peserta didik, tanpa sikap eksklusif terhadap budaya lain. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat argumentasi tentang pentingnya mempertahankan model pendidikan ini, tetapi juga memberikan dasar empiris untuk pengembangannya ke depan.

⁵Fuji Astuti. The Transformation of Sumbang Duo Baleh Values for Minangkabau Women Dancers (Based on Local Culture). In: *International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018)*. Atlantis Press, 2019. 114-118.

Pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan harmoni sosial di Minangkabau. Nilai-nilai seperti "*basosio-basaing*" (saling menghargai) yang bersumber dari interpretasi modern terhadap *Sumbang Duo Baleh* telah membantu mencegah berbagai potensi konflik sosial dan keagamaan. Masyarakat Minangkabau dikenal mampu menjaga kerukunan antar umat beragama dengan baik, meskipun sangat kuat dalam memegang identitas keislamannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada kearifan lokal justru dapat menjadi alat pemersatu yang efektif. Sistem nilai ini juga mengajarkan prinsip "*bapacik-pakuburan*" (saling memiliki) yang menekankan tanggung jawab sosial dan solidaritas komunitas. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, model pendidikan seperti ini sangat dibutuhkan untuk memperkuat persatuan nasional dan mencegah radikalisme agama, sekaligus menjaga kekayaan budaya lokal.

Pada tingkat nasional, model pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan karakter di daerah lain. Sebagai negara dengan keragaman budaya yang kaya, Indonesia membutuhkan model-model pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai universal agama dengan kearifan lokal masing-masing daerah. Pengalaman Minangkabau dalam memadukan adat dan agama secara harmonis selama berabad-abad menawarkan pelajaran berharga tentang fleksibilitas, adaptabilitas, dan selektivitas dalam mengadopsi nilai-nilai baru. Beberapa prinsip dasar dari sistem ini, seperti pendekatan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan penekanan pada pendidikan karakter berbasis budaya, dapat diadopsi dengan penyesuaian sesuai

konteks lokal masing-masing. Hal ini sejalan dengan semangat UU Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan keleluasaan bagi pengembangan muatan lokal, sekaligus mendukung penguatan pendidikan karakter di era kurikulum merdeka.⁶

Dalam perspektif global, pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* menawarkan solusi terhadap dikotomi yang sering terjadi dalam dunia Islam antara modernis yang menolak tradisi dan tradisionalis yang menolak perubahan. Model Minangkabau menunjukkan jalan tengah dimana Islam dapat beradaptasi dengan budaya lokal tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya, sementara budaya lokal dapat bertahan dengan mengadopsi nilai-nilai Islam. Pendekatan ini merupakan perwujudan nyata dari Islam yang rahmatan lil 'alamin, yang inklusif namun tetap menjaga prinsip, yang terbuka terhadap perkembangan namun tidak kehilangan identitas. Contoh konkret terlihat dalam transformasi "*sumbang main*" menjadi etika bermedia sosial dan adaptasi "*sumbang pakayan*" menjadi panduan berbusana Muslim modern. Dalam konteks dunia yang mengalami krisis identitas dan polarisasi, model pendidikan seperti ini layak dipelajari sebagai alternatif yang menawarkan keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Untuk memperkuat pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* ke depan, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dengan pendekatan tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam berbagai mata pelajaran. Kedua, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan tentang metode pengajaran kontekstual yang

⁶Mardian Sulistyati. "Male Order dalam Konstruksi Seksualitas Perempuan Minangkabau." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 21.2 (2022): 157-169.

menghubungkan *Sumbang Duo Baleh* dengan isu-isu kontemporer. Ketiga, penguatan kolaborasi antara sekolah dengan komunitas adat dan keagamaan dalam merancang program pendidikan yang relevan. Keempat, pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif tentang ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh*. Kelima, penguatan penelitian interdisipliner untuk mengkaji berbagai aspek sistem nilai ini dan pengembangannya di era modern. Keenam, penyelenggaraan forum dialog reguler antara berbagai pemangku kepentingan untuk menyamakan persepsi dan menyelesaikan perbedaan interpretasi.

Secara filosofis, pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* merepresentasikan prinsip "*al-muhafazah 'ala al-qadim as-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*" (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik). Prinsip ini memungkinkan masyarakat Minangkabau tetap mempertahankan identitasnya sambil terbuka terhadap perkembangan zaman. Pendidikan agama dalam perspektif ini dilihat sebagai proses dinamis yang terus berkembang, bukan sesuatu yang statis. Konsep ini juga menekankan pentingnya sikap selektif dan kritis dalam menerima nilai-nilai baru, dimana hanya nilai yang sesuai dengan syariat dan bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat yang diadopsi. Pendekatan filosofis seperti inilah yang memungkinkan sistem pendidikan Minangkabau bertahan melalui berbagai zaman, tetap relevan tanpa kehilangan jati diri.⁷

⁷ Dorisno dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh sebagai Penguatan Karakter Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 2024, 10.2: 141-156.

Dari perspektif teoritis pendidikan, model ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan mutakhir. Teori pendidikan multikultural tercermin dalam penghargaan terhadap keragaman budaya dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual terlihat dalam keterkaitan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Teori konstruktivisme sosial diwujudkan melalui pentingnya lingkungan sosial-budaya dalam pembelajaran. Konsep pendidikan karakter terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan. Prinsip pendidikan sepanjang hayat tercermin dalam pembelajaran yang terjadi di berbagai setting (formal, nonformal, informal). Sedangkan konsep pendidikan berbasis masyarakat terlihat dalam peran aktif komunitas dalam proses pendidikan. Keselarasan dengan berbagai teori pendidikan modern ini menunjukkan bahwa model pendidikan Minangkabau bukanlah model yang ketinggalan zaman, melainkan mengandung banyak unsur progresif yang relevan dengan perkembangan pemikiran pendidikan kontemporer.⁸

Jadi, pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* di Minangkabau merupakan sistem yang unik dan multidimensional. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengembangan kurikulum, tetapi juga sebagai kerangka pembentukan karakter, alat pemeliharaan harmoni sosial, media transmisi nilai antargenerasi, dan instrumen pelestarian identitas kultural. Di tengah tantangan modernitas, model pendidikan ini menawarkan solusi integratif untuk membentuk generasi yang kuat identitas keislamannya

⁸Hasan Basri, Mahyudin Ritonga and Mursal Mursal. "The role of Tungku Tigo Sajarangan in educating adolescent morality through the indigenous values of Sumbang Duo Baleh." *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan* 14.2 (2022): 2225-2238.

sekaligus menghargai kearifan lokal, yang adaptif terhadap perubahan namun berpegang pada nilai-nilai dasar. Pengalaman Minangkabau ini tidak hanya bernilai lokal, tetapi juga layak menjadi inspirasi global bagi komunitas Muslim yang menghadapi tantangan serupa dalam memadukan agama dan budaya. Dengan pembaruan kreatif dan adaptasi terus-menerus, pendidikan agama berbasis ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* akan tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman di masa depan.

BAB II

AKHLAK

A. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam perspektif Islam merupakan sistem nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara vertikal (hubungan dengan Allah) maupun horizontal (hubungan dengan makhluk). Konsep ini tidak hanya mencakup perilaku lahiriah, tetapi lebih mendalam hingga menyentuh dimensi batiniah dan spiritual seseorang. Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui pemikiran panjang. Hakikat akhlak dalam Islam berbeda dengan konsep etika pada umumnya, karena bersumber dari wahyu ilahi yang bersifat mutlak, bukan sekadar kesepakatan sosial yang relatif. Akhlak yang baik akan memancarkan cahaya keimanan dalam diri seseorang, sehingga tercermin dalam tutur kata, sikap, dan tindakan sehari-hari yang penuh hikmah.⁹

Perkembangan akhlak dalam diri manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama: pembawaan sejak lahir (*fitrah*), pendidikan lingkungan, dan usaha pembinaan diri (*mujahadah*). Islam mengajarkan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan *fitrah* yang suci, namun lingkungan dan pendidikan akan membentuk karakternya di kemudian hari. Proses pembentukan akhlak ini memerlukan kesabaran dan konsistensi, karena menyangkut perubahan kebiasaan dan

⁹Eka Nurul Safitri, *Optimalisasi Pendidikan Akhlak Berbasis Tadzkiryatun Nafs Di Mts Nurul Islam*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Vol. 7, No.1, 2025, 7-13

pola pikir yang sudah mengakar. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak mulia dapat diraih melalui latihan spiritual (*riyadhah*) dan pembiasaan diri (*ta'wid*) secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat berkembang dan meningkat seiring dengan upaya sungguh-sungguh dari individu tersebut.¹⁰

Secara filosofis, akhlak dalam Islam memiliki hubungan yang erat dengan konsep takwa dan ihsan. Takwa sebagai kesadaran akan pengawasan Allah menjadi fondasi utama dalam membangun akhlak yang kokoh, sedangkan ihsan (berbuat baik) merupakan manifestasi nyata dari akhlak tersebut. Rasulullah SAW dalam sebuah hadits menggambarkan ihsan sebagai "menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya", yang menunjukkan tingkat kesadaran spiritual tertinggi dalam berakhlak. Konsep ini membedakan akhlak Islam dengan konsep moral sekuler, karena melibatkan dimensi transendental yang menghubungkan setiap perbuatan manusia dengan pertanggungjawaban di akhirat. Dengan demikian, akhlak dalam Islam bukan sekadar norma sosial, tetapi merupakan bentuk pengabdian kepada Allah yang tercermin dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks kontemporer, akhlak Islam menghadapi tantangan besar di era globalisasi dan revolusi digital. Kemajuan teknologi informasi telah menciptakan paradoks dalam perilaku manusia, di mana nilai-nilai akhlak seringkali terkikis oleh arus informasi yang tidak terkendali. Fenomena seperti penyebaran hoax, cyberbullying, dan degradasi moral di media sosial

¹⁰Lutfiyah & Salamah, Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Solusi Krisis Moral, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.8 No.1, 2025, 70

menunjukkan urgensi penguatan akhlak Islami di dunia digital. Islam sebagai agama yang universal sebenarnya telah memiliki solusi untuk masalah ini melalui konsep akhlakul karimah yang dapat diaplikasikan dalam segala zaman. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (shiddiq), amanah, dan menjaga lisan (qawlu sadid) tetap relevan untuk diterapkan di era digital ini. Tantangannya adalah bagaimana mentransformasikan nilai-nilai klasik tersebut ke dalam bentuk yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.¹¹

Pendidikan akhlak dalam Islam harus dilakukan secara komprehensif, meliputi tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan tentang akhlak), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pengamalan nyata). Ketiga aspek ini harus berjalan seimbang agar tidak terjadi dikotomi antara pengetahuan dan pengamalan. Keluarga sebagai institusi pertama memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini melalui keteladanan orang tua. Sekolah kemudian memperkuatnya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat pun harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengamalan akhlak mulia. Sinergi antara ketiga institusi ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.

B. Tujuan Akhlak

Tujuan utama akhlak dalam Islam adalah menciptakan insan kamil (manusia sempurna) yang mampu menyeimbangkan antara hakikat kehambaannya kepada Allah

¹¹Naela Noviatul Izza dkk, Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Di Era Modernisasi, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1, 2025, 30

dan tanggung jawab sosialnya sebagai khalifah di muka bumi. Konsep ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam pengertian yang luas mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk berakhlak mulia dalam segala situasi. Dengan demikian, setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah akan bernilai ibadah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Tujuan ini bersifat transendental, karena tidak hanya terbatas pada manfaat duniawi, tetapi lebih jauh lagi untuk meraih ridha Allah dan kebahagiaan abadi di akhirat. Pada tingkat sosial, akhlak bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan penuh kasih sayang (rahmatan lil 'alamin). Islam mengajarkan bahwa seorang muslim yang baik adalah yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan tolong-menolong menjadi pilar utama dalam membangun peradaban yang berakhlak. Dalam konteks negara, akhlak menjadi dasar bagi terciptanya pemerintahan yang amanah dan bebas dari korupsi. Sistem sosial yang dibangun atas dasar akhlak Islami akan menghasilkan tatanan masyarakat yang stabil dan sejahtera, karena setiap individu menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.¹²

Di era modern yang penuh dengan krisis multidimensi, akhlak Islam hadir sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah kemanusiaan. Krisis ekologi misalnya, dapat diatasi dengan mengamalkan akhlak terhadap lingkungan yang

¹²Acep Rahmat dkk, Management Of Pai Learning To Shape Students' Morals, Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Vol : 1 No: 6, 2025, 11207

diajarkan Islam, seperti larangan berbuat kerusakan di muka bumi (QS. Al-A'raf: 56) dan anjuran untuk menjaga keseimbangan alam. Demikian pula dengan krisis kemanusiaan seperti peperangan dan kemiskinan, dapat diminimalisir dengan penerapan nilai-nilai akhlak seperti kasih sayang, keadilan, dan kepedulian sosial. Islam melalui ajarannya yang komprehensif telah memberikan blueprint untuk membangun peradaban yang berakhlak dan berkeadilan. Tantangannya adalah bagaimana mengaktualisasikan nilai-nilai luhur tersebut dalam konteks kekinian yang kompleks.

Pendidikan akhlak juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan tahan banting (*resilient*) dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Seorang yang berakhlak mulia akan memiliki ketahanan spiritual yang kuat, karena senantiasa menyadari bahwa segala ujian datang dari Allah dan mengandung hikmah. Konsep sabar, syukur, dan tawakkal yang merupakan bagian dari akhlak Islami menjadi senjata ampuh untuk menghadapi dinamika kehidupan modern yang penuh tekanan. Ketahanan mental-spiritual ini sangat dibutuhkan di era yang serba cepat dan kompetitif seperti sekarang, di mana banyak orang mengalami stres dan depresi karena tuntutan hidup. Dengan akhlak Islami, seseorang akan memiliki pandangan hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat, antara material dan spiritual.¹³

Pada tingkat yang lebih tinggi, akhlak bertujuan untuk mencapai maqam ihsan, yaitu tingkat kesadaran spiritual dimana seseorang senantiasa merasa diawasi oleh Allah dalam

¹³Pipi Darsina Siregar & Ira Suryani, Akhlak Islami: Landasan Utama Kehidupan Mahasantri di Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatara Utara Medan, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 9 Nomor 1, 2025, 2247

setiap perbuatannya. Maqam ini merupakan puncak dari perjalanan spiritual seorang muslim, dimana akhlaknya telah menyatu dengan kepribadiannya. Orang yang telah mencapai maqam ini akan senantiasa berbuat baik tanpa pamrih, karena menyadari bahwa Allah selalu mengawasinya. Inilah hakikat akhlak yang sesungguhnya, dimana tidak ada lagi dikotomi antara lahir dan batin, antara syariat dan hakikat. Pencapaian maqam ini membutuhkan proses panjang melalui berbagai tahapan tazkiyatun nafs (pensucian jiwa) yang harus dilalui dengan sabar dan istiqamah.

C. Macam-macam Akhlak

Akhlak terhadap Allah merupakan fondasi dari seluruh bangunan akhlak Islami, yang mencakup berbagai aspek seperti mahabbah (cinta kepada Allah), khauf (takut akan azab-Nya), raja' (harap akan rahmat-Nya), tawakkal (berserah diri), dan syukur. Mahabbahullah sebagai puncak akhlak kepada Allah akan melahirkan sikap ridha terhadap segala ketetapan-Nya dan senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada-Nya melalui berbagai ibadah. Khauf dan raja' harus seimbang dalam diri seorang muslim, sehingga tidak terjebak dalam sikap putus asa dari rahmat Allah maupun merasa aman dari makar-Nya. Tawakkal sebagai bentuk penyerahan diri setelah berusaha maksimal menunjukkan kedewasaan spiritual seseorang. Sedangkan syukur merupakan pengakuan bahwa segala nikmat berasal dari Allah, yang diwujudkan dengan menggunakan nikmat tersebut dalam ketaatan.

Akhlak kepada Rasulullah SAW mencakup beberapa dimensi: iman kepada kerasulannya, mencintainya lebih dari diri sendiri, mengikuti sunnah-sunnahnya, membela kehormatannya, dan menyebarkan ajarannya. Kecintaan

kepada Rasulullah harus diwujudkan dengan mengamalkan sunnah-sunnahnya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat ibadah khusus maupun muamalah. Membela kehormatan Rasulullah di era modern ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang benar tentang pribadinya kepada non-muslim dan menolak segala bentuk pelecehan terhadapnya dengan cara yang bijak. Mengikuti sunnah Rasul tidak berarti harus meniru secara tekstual segala perilakunya, tetapi memahami esensi dan konteksnya untuk kemudian diaplikasikan sesuai dengan kondisi zaman. Penyebaran ajaran Rasulullah di era digital dapat dilakukan melalui berbagai media dengan tetap menjaga etika dan akhlak Islami.

Akhlak kepada orang tua (*birru walidain*) dalam Islam menempati posisi yang sangat penting setelah kewajiban kepada Allah dan Rasul-Nya. *Birru walidain* mencakup kewajiban materi seperti memberikan nafkah jika orang tua membutuhkan, kewajiban non-materi seperti berbakti, menghormati, dan mendoakan mereka, serta larangan untuk mengucapkan "ah" sekalipun kepada mereka. Kewajiban ini tetap berlaku meskipun orang tua berbeda agama, dengan catatan tidak boleh menaati mereka dalam hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. *Birru walidain* juga harus terus dilakukan bahkan setelah orang tua meninggal dunia, dengan cara menyambung silaturahmi dengan kerabat mereka, mendoakan mereka, dan melaksanakan wasiat-wasiatnya yang baik. Dalam konteks modern, *birru walidain* juga berarti memperhatikan kesehatan dan kenyamanan orang tua di masa tua, terutama di era dimana banyak lansia yang merasa terasingkan di panti jompo.

Akhlak kepada diri sendiri meliputi berbagai aspek seperti menjaga kesucian jiwa dan raga, mengembangkan potensi diri, dan menghindari segala bentuk kezaliman terhadap diri sendiri. Menjaga kesucian jiwa dilakukan dengan menjauhi sifat-sifat tercela seperti hasad, riya', dan ujub, sedangkan menjaga kesucian raga dilakukan dengan menghindari makanan haram dan perbuatan maksiat. Mengembangkan potensi diri merupakan kewajiban setiap muslim sebagai bentuk syukur atas nikmat akal dan kesehatan yang diberikan Allah. Sedangkan kezaliman terhadap diri sendiri mencakup berbagai bentuk seperti bunuh diri, penyiksaan diri, atau membiarkan diri dalam kebodohan dan kemiskinan tanpa berusaha. Dalam konteks modern, akhlak kepada diri sendiri juga berarti menjaga kesehatan mental, menghindari narkoba, dan mengelola stres dengan cara yang Islami.

Akhlak sosial dalam Islam mencakup berbagai aspek hubungan antar manusia, seperti ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama muslim), mu'amalah dengan non-muslim, etika bertetangga, dan etika dalam bermasyarakat. Ukhuwah islamiyah harus didasarkan pada prinsip ta'awun (tolong menolong) dalam kebaikan dan ketakwaan, bukan pada fanatisme golongan atau kepentingan politik. Mu'amalah dengan non-muslim harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kemanusiaan, selama mereka tidak memerangi umat Islam. Etika bertetangga mencakup hak-hak tetangga seperti tidak mengganggu, memberikan bantuan jika diperlukan, dan menjaga perasaannya. Sedangkan etika bermasyarakat mencakup berbagai nilai seperti amanah, adil, dan menjaga hak orang lain. Dalam konteks modern, akhlak sosial juga mencakup etika digital seperti tidak menyebarkan hoaks, menjaga

privasi orang lain, dan menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab.¹⁴

D. Ayat Tentang Akhlak

Surah Al-Qalam ayat 4 yang menyatakan keagungan akhlak Rasulullah SAW menjadi dasar utama dalam pembahasan akhlak dalam Islam. Ayat ini tidak hanya menegaskan kesempurnaan pribadi Nabi Muhammad, tetapi juga menjadi standar ideal bagi akhlak seorang muslim. Keagungan akhlak Nabi mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari keteguhan dalam berdakwah, kesabaran menghadapi gangguan, hingga kelembutan dalam bergaul dengan berbagai kalangan. Para ulama menyebutkan bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an yang berjalan, karena beliau merupakan living example dari nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam konteks kekinian, ayat ini menginspirasi umat Islam untuk senantiasa meneladani akhlak Nabi dalam menghadapi berbagai tantangan modern, termasuk dalam bermedia sosial dan berinteraksi dengan masyarakat multikultural.

Surah Al-Hujurat ayat 13 menegaskan prinsip persamaan derajat manusia di hadapan Allah, yang hanya dibedakan oleh ketakwaannya. Ayat ini menjadi landasan bagi akhlak sosial Islam yang menolak segala bentuk diskriminasi berdasarkan suku, bangsa, atau status sosial. Nilai universal ini sangat relevan di era globalisasi yang penuh dengan gesekan sosial dan konflik identitas. Ayat ini mengajarkan bahwa keragaman manusia adalah sunnatullah yang harus disikapi

¹⁴ Salimatul Azra, Pemahaman Akhlak Islam Terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, Dan Diri Sendiri Sebagai Fondasi Karakter Unggul, Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan Vol. 04No. 04, 2025, 207-208

dengan bijak, bukan menjadi sumber perpecahan. Dalam konteks kehidupan berbangsa, ayat ini mendasari konsep ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan) dan ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan). Implementasinya dalam kehidupan modern termasuk menolak rasisme, menghormati perbedaan budaya, dan membangun dialog antar peradaban.¹⁵

Surah Al-Baqarah ayat 177 memberikan definisi komprehensif tentang kebajikan (al-birr) yang mencakup dimensi iman, ibadah, dan akhlak sosial. Ayat ini menegaskan bahwa kebaikan sejati tidak hanya terbatas pada ritual ibadah semata, tetapi harus tercermin dalam perilaku sosial seperti menafkahkan harta, menepati janji, dan bersabar dalam kesulitan. Konsep kebajikan dalam ayat ini bersifat holistik, mencakup hubungan dengan Allah, diri sendiri, dan masyarakat. Dalam konteks kontemporer, ayat ini mengkritik fenomena kesalehan individualistik yang hanya fokus pada ibadah ritual tetapi mengabaikan tanggung jawab sosial. Ayat ini juga menegaskan pentingnya integritas moral (shiddiq) sebagai bagian tak terpisahkan dari keimanan. Implementasinya dalam kehidupan modern termasuk dalam bidang filantropi Islam, tanggung jawab sosial perusahaan, dan gerakan-gerakan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Surah An-Nahl ayat 90 yang memerintahkan berbuat adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kerabat merupakan ringkasan dari seluruh ajaran akhlak Islam. Konsep adil dalam ayat ini mencakup keadilan dalam segala aspek, mulai dari keadilan hukum, ekonomi, hingga gender. Ihsan

¹⁵ *Ibid*, Lutfiyah & Salamah, Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Dan Sunnah, 71

(berbuat kebajikan) merupakan tingkat lebih tinggi dari sekedar adil, yaitu memberikan yang terbaik melebihi kewajiban. Sedangkan memberi kepada kerabat menekankan pentingnya menjaga hubungan kekeluargaan dalam Islam. Ayat ini menjadi dasar bagi berbagai prinsip akhlak Islam seperti keadilan sosial, tanggung jawab keluarga, dan etika profesional. Dalam konteks modern, ayat ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti good governance, corporate social responsibility, dan resolusi konflik.¹⁶

Ayat-ayat lain yang terkait dengan akhlak seperti Surah Luqman ayat 18-19 tentang larangan bersikap sombong dan anjuran untuk sederhana dalam berjalan dan berbicara, serta Surah Al-Isra' ayat 23-24 tentang berbakti kepada orang tua, memperkaya khazanah ajaran akhlak dalam Al-Qur'an. Surah Luqman memberikan panduan praktis tentang akhlak sehari-hari yang bersifat personal, sedangkan Surah Al-Isra' menekankan pentingnya akhlak dalam keluarga. Kedua ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian yang seimbang antara akhlak personal dan sosial. Dalam konteks pendidikan, ayat-ayat ini menjadi materi penting untuk pembentukan karakter sejak dini. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut seperti *tawadhu'*, *qana'ah*, dan *birrul walidain* menjadi pondasi bagi pembangunan peradaban yang berakhlak. Kesenambungan antara berbagai ayat tentang akhlak dalam Al-Qur'an menunjukkan kesempurnaan dan keuniversalan ajaran Islam dalam membentuk manusia paripurna.

¹⁶ *Ibdi*, Naela Noviatul Izza dkk, Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak, 29-35

RIWAYAT PENULIS



Dr. (C). H. Zulkifli, S.Ag, MM, CWC

Tempat/Tanggal Lahir : Sarik Alahan Tigo, 15 Juli 1970
 NIP : 19700715 200003 1 002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Jabatan : Kepala Kantor Kementerian
 Agama Kabupaten Solok
 Prov. Sumatera Barat

Pendidikan Formal

No	Tingkat	Instansi/Program Studi	Tahun Lulus	Penandatanganan
1	S2 – Magister	STIE Widyajayakarta, Manajemen MSDM	2006	Wahyono Hadi Parmono, Ph.D
2	S1 – PPAI	IAIN	1996	Dr. Mansur Malik
3	SLTA	MAS Aur Duri	1992	Nurdin Z, BA
4	SLTP	MTsS Aur Duri	1989	Rats Timbang
5	SD	SD Inpres Sarik Atas	1985	M. Yasin

Riwayat Pangkat & Golongan

No	Pangkat / Golongan	TMT	No/Tgl SK
1	Pembina Tk I – IV/b	01/04/2022	009565/B.II/3/2022 (31/03/2022)
2	Pembina – IV/a	01/04/2015	B.II/3/0737 (31/03/2015)
3	Penata Tk I – III/d	01/04/2011	B.II/3/8594 (30/03/2011)
4	Penata – III/c	10/09/2009	001643 (07/10/2009)
5	Penata – III/c	01/10/2006	KW.03.1/2/9/1101/18
6	Penata Muda Tk I – III/b	01/04/2004	W/I-b/c/3/336/4
7	Penata Muda – III/a (PNS)	01/04/2001	W/I-b/C/15/82/4
8	CPNS – III/a	01/03/2000	W/I-b/c/3/508/4

Riwayat Jabatan

No	Jabatan	TMT	Instansi
1	Kepala Kemenag Kab. Solok	12/11/2021	Kemenag Sumbar
2	Kasi Bimas Islam Kab. Solok	14/04/2020	Kemenag Sumbar
3	Kasi Bimas Islam Kab. Solok	23/01/2019	Kemenag Sumbar
4	Kasi Pendidikan Madrasah Kota Sawahlunto	31/07/2017	Kemenag Sumbar
5	Kasi Bimas Islam Kab. Solsel	25/01/2013	Kemenag Sumbar
6	Kasi Pekapontren & Penamas Kab. Solsel	25/01/2012	Kemenag Sumbar
7	Kasi Madrasah & Pendais Kab. Solsel	01/04/2005	Depag
8	Kepala KUA Sei Pagu	27/12/2003	Depag
9	Penyuluh Agama Madya KUA Sangir	01/03/2000	Depag

Penghargaan

No	Nama Penghargaan	Tahun	Pemberi
1	Optimalisasi Layanan Penyelenggaraan Haji	2025	Kanwil Kemenag Sumbar
2	Satker Berprestasi Kepatuhan Laporan Saldo Rekening	2025	KPPN Solok
3	Advance Training Lk Iii Hmi Sumatera Barat	2025	Himpunan Mahasiswa Islam Sumatera Barat
4	Motivator Literasi Kabupaten Solok	2021	Yayasan Rahmadhatuk Aisyah
5	Satyalencana Karya Satya 20 Tahun	2020	Presiden RI
6	Pembimbing Manasik Profesional	2014	Kemenag RI
7	Satyalencana Karya Satya 10 Tahun	2010	Presiden RI
8	Penghargaan Ketua Rombongan Haji	2008	Dirjen Haji Depag RI

Pengalaman Luar Negeri

Negara	Tahun	Lama	Pembiaya
Singapura & Arab Saudi	2017	15 hari	Pribadi
Singapura & Arab Saudi	2015	40 hari	Pemerintah
Arab Saudi	2011	13 hari	Jamaah Umrah
Arab Saudi	2008	38 hari	Pemda Solse

Pengalaman Mengajar

No	Mata Kuliah/Bidang	Periode	Jenjang
1	Pendidikan Islam	2024–2025	S1 PAI
2	Pendidikan Agama Islam	2011–2015	S1 –
3	Pendidikan Agama Islam	2008–2009	S1 Ekonomi
4	Ilmu Tafsir	2005–2024	SMP/SLTP

Karya Tulis Ilmiah (Buku/Jurnal)

Tahun	Judul
2025	Membangun Peradaban Dunia Berbasis Islam Berkemajuan
2025	Freedom of Religion in Islam and Human Rights
2025	Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman
2025	Langkah Cerdas Menghadapi Musibah
2021	Langkah Cerdas Menghadapi Musibah

Keluarga

Istri

Yessi Wahyuni, S.Pd.I – Lahir 26/01/1984 – PPPK

Anak

Nama	L/P	Lahir	Status
Mutia Mardha Ulfa	P	13/03/2004	Pelajar
Muhammad Izzatul Fikri	L	17/10/2006	Pelajar
Ainatu lHayati	P	03/03/2011	Pelajar

Orang Tua

Nama	Keterangan
Andah	Ibu
Dahrial	Ayah (Alm.)

Bapak dan Ibu Mertua

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Pekerjaan	Keterangan
1	Yunismar	31/12/1959	Ibu Rumah Tangga	Ibu Mertua
2	Jamhur Dt. Bdr Panjang		Dagang	Bapak Mertua

Saudara Kandung

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1	Syahrul Wirda	Laki-laki	PNS	Kakak
2	Mai Murni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kakak
3	Nurbani	Perempuan	PNS	Kakak
4	Liswarni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Adik
5	Pauzeni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Adik
6	Fauzi	Laki-laki	PNS	Adik
7	Fitria Susanti	Perempuan	PNS	Adik

Kegiatan Profesional / Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Kegiatan
1	2025	Ketua ISNU Kabupaten Solok (Terpilih)
2	2023	Pimpinan Pondok Pesantren Tarjun Najah Kota Solok
3	2022	Narasumber Webinar Program Jadi ASN Solutif Kemenag
4	2021	Bapak Motivator Literasi Kabupaten Solok Tahun 2021
5	2019	Ketua Bravo Lima Kabupaten Solok
6	2019	Ketua Bidang FKUB Kabupaten Solok
7	2018	Pimpinan Pondok Al-Qur'an Fastabiqul Khairat Kota Solok
8	2017	Pengurus IPHI Kota Sawahlunto
9	2016	Sekretaris BAZNAS Kabupaten Solok Selatan
10	2014	Ketua MUI Kabupaten Solok Selatan
11	2014	Ketua DPD Tarbiyah Kabupaten Solok Selatan
12	2012	Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Solok Selatan
13	2005	Pimpinan Pondok Pesantren Tarjun Najah Solok Selatan

Organisasi Semasa Mengikuti Pendidikan di Perguruan Tinggi

No	Nama Organisasi	Kedudukan/Jabatan	Periode	Tempat
1	Senat Mahasiswa	Wakil Ketua	1	Solok
2	Resimen Mahasiswa (Menwa)	Anggota	5 Tahun	Padang

Organisasi Setelah Selesai Pendidikan / Selama Menjadi Pegawai

No	Organisasi	Jabatan	Periode	Lokasi
1	BKMT Kabupaten Solok	Ketua	2 tahun	Solok
2	Badan Kesejahteraan Masjid	Ketua	4 tahun	Solok
3	Nahdlatul Ulama	A'wan	4 tahun	Kabupaten Solok
4	BP4 Kabupaten Solok	Ketua	4 tahun	Kabupaten Solok
5	FKUB Kabupaten Solok	Koordinator	5 tahun	Kabupaten Solok
6	Dewan Masjid Kab. Solok Selatan	Ketua	4 tahun	Solok Selatan
7	BKMT Solok Selatan	Sekretaris	6 tahun	Solok Selatan
8	Majelis Ulama Indonesia (MUI)	Wakil Ketua	9 tahun	Kabupaten Solok Selatan
9	Ansor Kab. Solok Selatan	Pengurus	1 tahun	Solok Selatan



Dr. Rahmi, M.A adalah dosen di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB). Beliau aktif dalam pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Islam, teknologi pembelajaran, psikologi pendidikan Islam, serta perkembangan karakter peserta didik. Selain sebagai pengajar, beliau juga mengemban berbagai amanah organisasi akademik dan struktural di kampus.

Riwayat Pendidikan

Tahun	Instansi	Program Studi	Kualifikasi
2015–2018	UIN Imam Bonjol Padang	Pendidikan Islam	S3
2012–2014	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	Pendidikan Agama Islam	S2
2007–2012	IAIN Imam Bonjol Padang	Pendidikan Bahasa Arab	S1
–	MAN Lubuk Sikaping	–	–
–	MTsN Langsung Kadap Rao	–	–
–	SDN 41 Hutanauli Rao	–	–
–	TK Aisyiyah Rao	–	–

Jabatan dan Tugas Akademik

Tahun	Jabatan	Instansi
2025–2027	Ketua PMB	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
–	Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam	Pascasarjana UMSB
–	Dosen	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
–	Dosen Tidak Tetap	UIN Bukittinggi & UIN Batusangkar

Mata Kuliah yang Diampu

- Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah
- Psikologi Pendidikan Islam
- Evaluasi Pendidikan Islam
- Media Pendidikan Islam

Karya Ilmiah (Artikel & Penelitian) – Terpilih

- *Evaluation of Students' Attitudes and Science Process Skills toward Middle School Science Subject in Indonesia*
- *The Use of Audiovisual Media in Learning and Its Impact on Learning Outcomes of Islamic Cultural History*
- *Gender Analysis in Terms of Attitudes and Self-Efficacy of Science Subjects*
- *E-Assessment for Character Evaluation in Elementary Schools*
- *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*
- *Science Teacher's Book: Analyzing Elementary School Students' Character Values*
- *Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*
- *Sosialisasi Prospek Pendidikan Agama Islam Menuju Era Society 5.0*
- *Peningkatan Pengamalan Ibadah melalui Kerjasama Guru dan Orang Tua*

Karya Tulis Ilmiah (Buku, Bab Buku & Lainnya)

- *Pendidikan Anak di Era Disrupsi: Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam*
- *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*
- *Arabic Learning Strategy for Early Childhood*
- *Contribution of Supervisors in Improving Teacher Competence*
- *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik*
- *Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, dan Hukum*
- *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rao*
- *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*
- *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*
- *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah*
- *Filsafat Pendidikan Islam*

Minat Keilmuan

- Pendidikan Agama Islam
- Teknologi Pendidikan
- Psikologi Pendidikan Islam
- Penelitian karakter peserta didik
- Pendidikan keluarga dan perkembangan anak



Dr. Iswantir M., M.Ag. (ID Scopus 57216163594) Lahir Sawah Padang, Kab 50 Kota, 19 Mei 1976. S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2001, S2 Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2004, Menyelesaikan S3 (Doktor) Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2016 dengan judul Disertasi *Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra (Studi*

Pradigma Keilmuan dan Kelembagaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi sejak Tahun 2006 sampai sekarang, baik di Program Sarjana (S1), Magister (S2) maupun S3 (Doktor) . 2025-sekaarang Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2022-2024 Dekan FTIK UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2019-2022 Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, 2015-2019- Ketua S2 PAI, 2010-2015 Ketua Prodi S1 PAI, 2009-2010 Ketua Pelaksana UPT PPL, 2007-2009 Ketua Pelaksana Prodi PGMI. 2021-2022 Ketua Pelaksana Tugas Ketua Prodi S3 PAI. Tahun 2003-2005 menjadi Dosen Luar Biasa FAI UMSB. 2002-2005 Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. 2003-3004 Dosen Agama Islam STTIND Padang. Penulis juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, diantaranya Pembina UKM Pramuka, Pembina Persatuan Mahasiswa Kab. 50 Kota-Payakumbuh (PERMALIPA). Penulis aktif dalam kegiatan profesional, diantaranya Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPAI), Asosiasi Prodi PAI, Wakil Sekretaris Asosiasi Magister Pendidikan islam Indonesia, Pengurus Pusat Forum Pengelola Magister Pendidikan Islam (FORMAPI) PTKAI se Indonesia, Pengurus Pusat Forum Wakil Dekan PTKIN Se Indonesia, Sekretaris Jenderal Forum Dekan Tarbiyah (FORDETAK) Indonesia 2022-2024, Asosiasi Dosen dan Ahli Republik Indonesia Sumbar, Ikatan Alumni Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, Ikatan Alumni UIN Imam Bonjol Padang, Ketua Harian DPP Abituren PGAN/MAN/MAK Kota Payakumbuh, Ketua Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Kota Bukittinggi, Sekretaris Majelis Tarjih PD Muhammadiyah Kab. Agama, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bukittinggi 2022-2026, Pengurus Alumni Pondok Pesantren Al-Kautsar Tanjung Pati Kab. 50 Kota, Ketua Komisi Dakwah Majelis Ulama

Indonesia (MUI) Kab. Agam, Pengurus Pusat Asosiasi Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan PTKAI se Indonesia, Asesor Nasional BKD Dosen, Auditor Internal dan Anggota Tim Penilai Angka Kredit Dosen (TPAK) UIN Sjech M. Djamil Djambel Bukittinggi, Menulis beberapa buku diantaranya *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*, Lampung: AuFa Press, 2019, *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Lampung, AuFa Press, 2019, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2021, *Secercah Cahaya Untuk Anak Bangsa : Sebuah Karya Untuk Pendidikan Indonesia*, Bukittinggi, IAIN Bukittinggi, 2021, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid 19*, Jakarta, Prenadamedia, 2022, *Penguatan PAI Pasca Pandemi* (Editor), Jakarta, Pustaka Egaliter, 2022, *Pembelajaran PAI* (Editor), Jakarta, Pustaka Egaliter, 2022, *Kontribusi Zakat Terhadap Pendidikan*, Padang, Penerbit Saio, 2022, *Cyber Akhlak*, Sijunjung, 2024 *Pemberdayaan dan Pedampingan Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kab. Agam*, LP2M IAIN Bukittinggi, 2021. Menulis beberapa jurnal nasional dan internasional bereputasi. Menjadi nara sumber, baik nasional maupun internasional. Mengelola beberapa jurnal, baik sebagai editor, pengelola maupun reviewer, diantaranya *Jurnal Islam Transformatif*, *Jurnal Edukative* dan *Jurnal Dedekasia* UIN Bukittinggi, *Jurnal Surau*, *Journal Educational Management Strategi*, Editor *Prosiding Bukittinggi International Conference On Education (BICED)*, *Reviewer Jurnal Khutubkhana UIN Pekanbaru*. Mengampu beberapa mata kuliah diantaranya Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan, Sejarah pendidikan Islam, PAI Kontemporer, Paradigma dan Pemikiran Islam, Sejarah Sosial Pendidikan Agama Islam, Reformasi Kelembagaan Pendidikan Islam baik di jenjang S1, S2, dan S3.

SINOPSIS

Minangkabau dikenal sebagai salah satu masyarakat adat yang mampu memadukan nilai-nilai Islam dan budaya lokal secara harmonis. Falsafah *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK)* telah menjadi panduan hidup masyarakatnya selama berabad-abad, menegaskan bahwa setiap adat mesti berpijak pada ajaran Islam. Sementara itu, *Sumbang Duo Baleh* berfungsi sebagai sistem etika sosial yang mengatur tata perilaku, sopan santun, dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Buku ini menyajikan kajian komprehensif mengenai integrasi antara ABS-SBK dan *Sumbang Duo Baleh* dalam konteks pendidikan agama Islam di Minangkabau. Melalui pendekatan deskriptif dan analitis, penulis menelusuri bagaimana filosofi adat dan nilai-nilai akhlak Islam berpadu dalam membentuk karakter masyarakat yang religius, beradab, dan beridentitas kuat.

Lebih dari sekadar kajian budaya, buku ini juga menjadi refleksi penting bagi dunia pendidikan modern: bagaimana nilai-nilai lokal dapat menjadi sumber inspirasi dalam membangun pendidikan karakter yang berbasis budaya, berlandaskan spiritualitas Islam, dan relevan di tengah tantangan globalisasi.

Karya ini direkomendasikan bagi mahasiswa, pendidik, peneliti, serta siapa pun yang ingin memahami hubungan erat antara agama dan adat di Minangkabau sebuah warisan luhur yang membuktikan bahwa Islam dan budaya lokal dapat bersinergi membangun peradaban yang berkeadaban dan berintegritas.



Penerbit:
PT. Suria Academic Press
Jl. Pasir Jambak No. 5, Padang, Sumatera Barat
Email: info@suriaacademicpress.com
Website: www.suriaacademicpress.com
WhatsApp: 08137480971

